

Interpretasi Makna Menggunakan Teori Semiotika Pada Karya Desain Undangan Pernikahan Kelas Menengah untuk Pendidikan Seni dan Desain

Meaning Interpretation Using Semiotic Theory in Middle Class Wedding Invitation Design for Art and Design Education

Apsari Wiba Pamela

Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
apsaripamela@telkomuniversity.ac.id

Naskah diterima tanggal 11/08/2021, direvisi akhir tanggal 08/09/2021, disetujui tanggal 12/12/2021

Abstrak

Dalam pendidikan seni dan desain perlu diterapkannya teori semiotika dalam setiap praktik pembuatan karya. Salah satunya bidang ilmu Desain Komunikasi Visual yang mengharuskan menyampaikan sebuah pesan terhadap khalayak menggunakan bahasa visual dibalik karya yang diciptakan. Keilmuan Desain Komunikasi Visual yang setiap tahun semakin berkembang memiliki berbagai macam konsentrasi ilmu dengan tujuan supaya mahasiswa lebih fokus untuk menggali skill yang dimiliki. Salah satu konsentrasi ilmu dari Desain Komunikasi Visual adalah desain grafis, contoh penerapan ilmunya adalah membuat karya berbasis grafis atau gambar, salah satu pengaplikasiannya adalah desain undangan pernikahan. Desain undangan pernikahan memiliki makna yang lebih dari sekedar mengajak dan memberikan informasi kepada penerima undangan mengenai acara pernikahan melainkan sebagai bentuk untuk mengekspresikan rasa bahagia. Sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam penggunaan bahasa visual di setiap elemen grafis pada desain undangan pernikahan karena diyakini memiliki simbol mengenai status ekonomi, hierarki dalam kehidupan sosial serta kepercayaan yang berhubungan dengan kebudayaan dan juga keagamaan. Penelitian ini menginterpretasikan sebuah makna denotatif, konotatif dan mitos dibalik desain undangan pernikahan metode kualitatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan sampel desain undangan pernikahan yang merupakan representasikan undangan pernikahan kalangan menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan makna yang telah diinterpretasi menjadi acuan pemelihan elemen grafis dan bahan dalam mendesain undangan pernikahan bagi mahasiswa di pendidikan desain grafis. Pada penelitian ini ditemukan desain yang bergaya elegan dan modern dari undangan pernikahan kelas menengah atas yang menunjukkan simbol status sosial yang bersifat duniawi namun juga menunjukkan simbol kepercayaan yang bersifat agama dan budaya. Hasil dari penelitian mengimplementasikan bahwa kecenderungan desain undangan pernikahan kelas menengah atas adalah dengan menggunakan bahan, teknik cetak, grafis yang minimalis, serta menggunakan warna yang premium sehingga membentuk citra yang eksklusif.

Kata Kunci: Desain Undangan Pernikahan, Interpretasi Makna, Pendidikan Seni Dan Desain, Semiotika.

Abstract

Art and design education need to apply semiotic theory in making artworks. One of them is the field of Visual Communication Design which has a role in transferring a message to the audience through the visual language behind the artwork created. Visual Communication Design is growing every year and has various fields so that students focus more on exploring their skills. One of the concentrations of knowledge from Visual Communication Design is graphic design, and an example of the application of knowledge is making graphics or illustrations. One of the applications is the design of wedding invitations. Wedding invitation design has a meaning more than just inviting and providing information to the recipients about the wedding event but as a form of expressing happiness. So it can be applied in the use of visual language in every graphics element of wedding invitations because it is believed to have symbols regarding economic status, hierarchies in social life and beliefs related to culture and religion. This study interprets a denotative, connotative and mythical meaning behind the design of a wedding invitation with a qualitative method using Roland Barthes' semiotic theory. This study uses a sample of wedding invitation designs that represent the upper-middle class's wedding invitations. This research aims to interpret the meaning as a reference in using graphic elements and materials in designing wedding invitations for graphic design students. In this study, we found an elegant and modern-style design of upper-middle-class wedding invitations that show symbols of social status but also symbols of religious and cultural beliefs. The results of the

research implement that the trend of upper-middle class wedding invitation designs is to use materials, printing techniques, minimalist graphics, and use premium colors to form an exclusive image.

Keywords: Art And Design Education, Interpretation Of Meaning, Semiotics, Wedding Invitation Design.

How to cite (APA Style) : Pamela, A. W. (2021) Interpretasi Makna Menggunakan Teori Semiotika Pada Karya Desain Undangan Pernikahan Kelas Menengah untuk Pendidikan Seni dan Desain. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (3), 2021. 46-57. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v21i3.37462>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan desain memiliki berbagai macam cabang keilmuan. Salah satunya adalah Desain Komunikasi Visual, yang merupakan cabang ilmu desain dengan tujuan untuk menyampaikan suatu pesan yang dikomunikasikan kepada khalayak melalui bahasa visual. Seiring berkembangnya teknologi dan jaman, bidang ilmu Desain Komunikasi Visual dibagi lagi menjadi cabang konsentrasi keilmuan agar mahasiswa dapat lebih fokus dan mengasah kemampuan dan bakatnya. Salah satu cabang konsentrasi keilmuannya adalah desain grafis, penerapan keilmuan desain grafis adalah menghasilkan karya berbasis grafis atau biasa disebut dengan gambar. Penerapan teori desain dan komunikasi yang diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat studinya, setelah mahasiswa dapat memahami dasar prinsip desain, maka akan diminta untuk berlatih membuat karya yang nyata salah satunya seperti desain undangan pernikahan. Dalam desain undangan pernikahan yang terdiri dari elemen-elemen grafis seperti warna, tipografi, *pattern*, ilustrasi, layout, bahan dan ukuran yang akan menjadi satu kesatuan desain yang menarik dan informatif. Maka dari itu selain mempelajari teori dan prinsip desain juga menggunakan teori semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Pentingnya mempelajari teori semiotika dalam bidang ilmu Desain Komunikasi Visual untuk mempelajari tanda-tanda visual supaya pesan yang disampaikan kepada khalayak akan efektif, informatif dan komunikatif. Penelitian ini dilakukan sebagai acuan pengajaran Desain Komunikasi Visual untuk mengetahui elemen desain mana yang cocok dan dapat digunakan untuk kebutuhan mendesain undangan pernikahan.

Desain undangan pernikahan kaitannya erat dengan sebuah acara pesta pernikahan. Pernikahan adalah bentuk dari pengikatan janji yang dilakukan oleh dua orang untuk meresmikan ikatan perkawinan dalam norma agama, hukum maupun sosial (Kholisoh & Primayanti, 2016). Desain undangan pernikahan memiliki fungsi dan peran lebih dari sekedar penyampaian informasi mengenai tanggal, tempat dan acara pernikahan. Melainkan sebuah representasi pertama yang terlihat oleh para tamu undangan untuk menunjukkan simbol status sosial, selera dan terkadang terdapat simbol kepercayaan didalamnya. Berdasarkan studi yang dilakukan Piere Bourdieu tahun 1984 pada bukunya dengan judul "*Distinction: A Social Critique of Judgement of Taste*" mengenai perbedaan preferensi selera estetika berdasarkan status kelas sosial yang ada di masyarakat bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi selera yaitu hubungan kelas sosial, budaya dan kepercayaan.

Peneliti mengacu pada 2 penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan intepretasi makna pada desain undangan pernikahan. Penelitian pertama dengan judul "*Religious Aesthetics of Wedding Invitation Cards in East Java Community*" oleh Sumanto di tahun 2017 yang menggunakan metode kualitatif dengan sampel undangan pernikahan di Jawa Timur, menghasilkan temuan bahwa desain undangan pernikahan merupakan sebuah tradisi turu temurun dan memiliki makna keagamaan sebagai simbol untuk menjalani kehidupan yang baru. Penelitian kedua yaitu dengan judul "Gaya desain pada visualisasi undangan pernikahan di Surabaya" yang dilakukan oleh Maria Nala Damayanti, Benn Sampurna dan Lasiman pada tahun 2009 dengan menggunakan metode kualitatif yang mendasar kepada adanya hubungan variabel berupa penerapan prinsip dan gaya desain yang dihubungkan dengan teknik cetak di Surabaya, menghasilkan temuan bahwa Undangan pernikahan di Surabaya memiliki

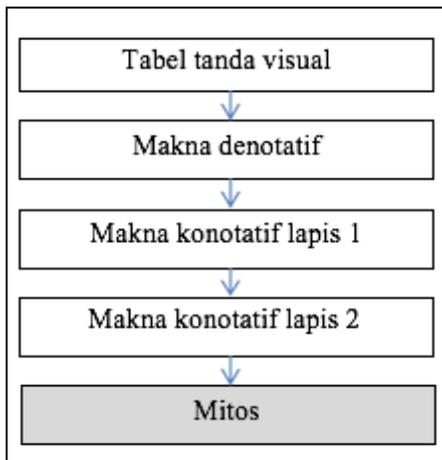
kecenderungan gaya desain Victorian, Art & Craft, Art Nouveau. Penggunaan elemen pada desain undangan pernikahan adalah ilustrasi dekoratif berupa sulur dan flora. Elemen tipografi berupa jenis huruf script dengan menerapkan komposisi modern terhadap elemen-elemen. Gaya desain undangan pernikahan di Surabaya yang mengalami percampuran dari berbagai aspek gaya desain dan aspek budaya disimpulkan sebagai gaya elektik. Melalui 2 penelitian terdahulu tersebut, peneliti mencari tanda dan membedah elemen desain pada sampel yang dipilih mengacu pada teknik yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel undangan pernikahan kelas menengah atas yang bergaya moderen, sehingga terdapat banyak kebaruaran dalam segi penemuan tanda dan makna apabila dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu.

Intepretasi makna melalui tanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes diperlukan untuk mendapatkan makna denotatif, konotatif dan juga mitos. Sehingga peneliti menggunakan teori tersebut untuk menganalisis sampel undangan pernikahan. Perlunya mengetahui tanda-tanda untuk menyamakan persepsi sehingga komunikasi atau pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu mempelajari semiotika penting bagi bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi yang menggunakan bahasa visual dikarenakan dalam komunikasi menggunakan bahasa visual bukan hanya mempelajari prinsip desain dan estetika, melainkan ada pesan di dalamnya untuk dikomunikasikan dengan khalayak. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah desain tersebut baik atau buruk apabila pesannya dapat tersampaikan. Studi kasus yang dilakukan menggunakan desain undangan pernikahan berdasarkan pemikiran bahwa hal tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat dan memiliki makna tersirat di dalamnya yang berkaitan dengan agama, etnis, dan kelas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu sampel berupa studio desain undangan pernikahan bertempat di Jakarta yang bergabung dalam situs The Bridestory. Pemilihan sampel studio berdasarkan *rating* pencarian yang paling banyak dikunjungi dalam website The Bridestory dan merepresentasikan studio yang menangani klien kelas menengah atas di Jakarta. Dalam proses menemukan tanda dan menganalisis makna peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes karena dalam penelitian ini ingin mendapatkan makna yang bersifat denotatif, konotatif dan mitos yang berhubungan dengan status sosial kelas menengah atas, gaya hidup masyarakat urban dan kepercayaannya mengenai sebuah acara pernikahan yang diimplementasikan pada desain undangan pernikahan.

Tahap pertama dalam analisis semiotika Roland Barthes adalah dengan menjabarkan makna denotatifnya. Peneliti membuat sebuah tabel tanda visual agar mempermudah melihat elemen desain satu persatu. Makna denotatif akan dijabarkan secara deskriptif mengenai tampilan yang terlihat secara harfiah dalam desain undangan pernikahan. Tahap kedua dalam analisis semiotika Roland Barthes adalah dengan mengintepretasi makna konotatif berdasarkan makna denotatif yang sudah dijabarkan. Peneliti akan menjabarkan makna konotatif dengan cara deskriptif melalui beberapa tahapan tingkat untuk mendapatkan hasil makna yang bersifat mitos atau kepercayaan.



Gambar 1. Alur kerja analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana cara tanda-tanda tersebut bekerja untuk membentuk makna. Tanda adalah bidang yang dikaji meliputi unsur tanda, tipe dan berbagai cara tanda dalam menyampaikan makna. Tanda merupakan konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami oleh sebuah konteks yang menempatkan tanda-tanda tersebut (Fiske, 2014). Semiotika menurut Barthes adalah mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dihubungkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988; Sobur, 2006).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Conotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Conotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 2. Peta Tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes di atas terlihat bahwa dalam proses pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya sebagai bentuk perluasan makna. (Cobley dan Jansz, 1999:51 dalam Sobur, 2006:69).

Desain Undangan Pernikahan

Undangan pernikahan memiliki fungsi untuk mengundang tamu undangan untuk hadir pada acara pernikahan. Sehingga sebuah desain undangan pernikahan yang baik adalah yang dapat menyampaikan informasi dan aturan-aturan mengenai acara pernikahan secara lengkap dan jelas. Desain undangan pernikahan memiliki sebuah isi yang terdiri dari kelengkapan informasi mengenai acara dan aturan-aturan yang mengundang berlakunya pada pesta pernikahannya. Hal tersebut ditetapkan sebagai anatomi dari sebuah desain undangan pernikahan yang sebaiknya diterapkan dan menjadi standar dalam mendesain undangan pernikahan yang telah berlaku di dunia. Anatomi desain undangan pernikahan yang terdiri dari amplop, isi dari undangan, kartu RSVP, kartu informasi dan aturan-aturan dalam pesta pernikahan, peta menuju venue acara, dan kartu ucapan terimakasih. Di Indonesia sendiri saat ini telah mengikuti kelengkapan dan anatomi desain undangan pernikahan mengacu pada standar internasional tersebut. Terutama untuk pernikahan kalangan kelas menengah atas karena memiliki pesta pernikahan yang berkesan eksklusif.

Prinsip utama desain grafis adalah bukan hanya untuk dilihat menarik dan memahami informasi dalam desain semata, tetapi menyampaikan sebuah makna sehingga dapat berarti bagi orang yang melihatnya. Elemen-elemen dalam desain grafis seperti garis, tipografi, gambar, dll adalah sebuah bentuk yang harus dipilih dan dibuat yang harus dipertimbangkan baik-baik karena berdampak besar dalam membuat pesan dan makna (Samara, 2014). Berikut ini adalah anatomi desain undangan pernikahan berdasarkan standar internasional. Semua prinsip dasar dalam membuat desain grafis adalah memahami media dan maksud dari pembuatan desain tersebut.

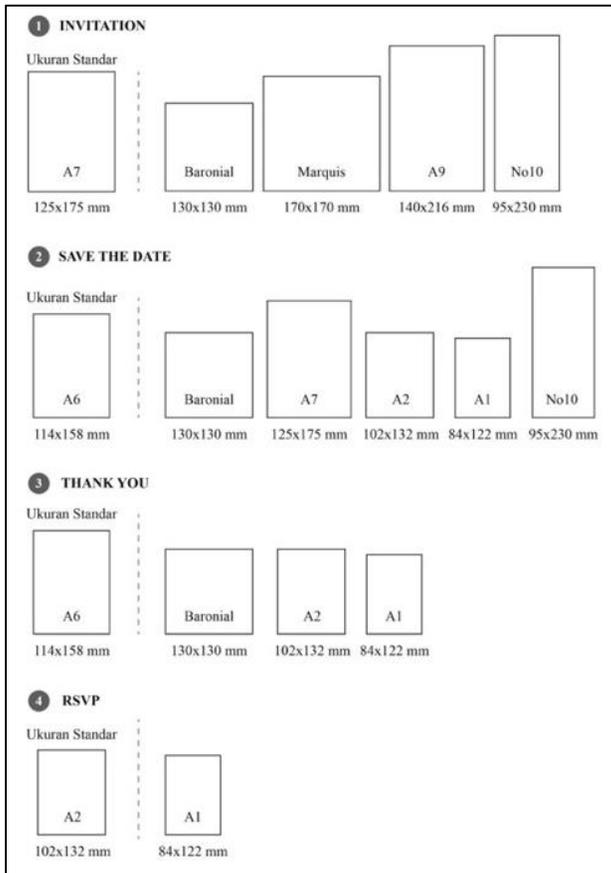


Gambar 3. Anatomi Desain Undangan Pernikahan

Makna Denotasi Pada Unsur Fisik

Bentuk dan Ukuran

Ukuran dalam desain akan mempengaruhi bentuk-bentuk dari elemen desain yang dibuat dan membentuk sebuah kesan yang dirasakan dari desain tersebut. Seiring berkembangnya teknologi dan pengaruh globalisasi tentunya mempengaruhi bentuk dan ukuran yang digunakan pada desain undangan pernikahan. Tidak sedikit orang yang menggunakan inovasi bentuk agar desain undangan pernikahannya terlihat unik seperti menggunakan bentuk lingkaran, segi empat atau bahkan frame ornamen. Berikut ini adalah ukuran standar desain undangan pernikahan yang biasa digunakan.



Gambar 4. Ukuran Desain Undangan Pernikahan

Bahan dan Material

Penggunaan material atau bahan pada desain undangan pernikahan dalam bentuk fisik atau cetak dinilai sangat penting untuk memberikan kesan atau makna tertentu. Penggunaan material dan bahan tertentu dapat digunakan untuk alasan konseptual (Samara, 2014). Pemilihan bahan kertas pada desain undangan pernikahan memiliki makna tersendiri. Kertas berjenis *glossy* akan menghasilkan efek yang mengkilap dan reflektif sedangkan kertas yang berjenis *matte* tidak akan menghasilkan efek yang mengkilap. Penggunaan kertas berjenis *glossy* akan lebih jelas dalam menghasilkan warna yang tercetak karena akan menyimpan tinta di permukaan. Sedangkan kertas berjenis *matte*, warna yang tercetak akan sedikit terpendam tetapi memberikan kesan *soft*, mewah dan modern. Kertas berjenis *matte* juga cenderung memiliki tekstur seperti serat yang akan memberikan kesan lebih natural dan *handmade*.



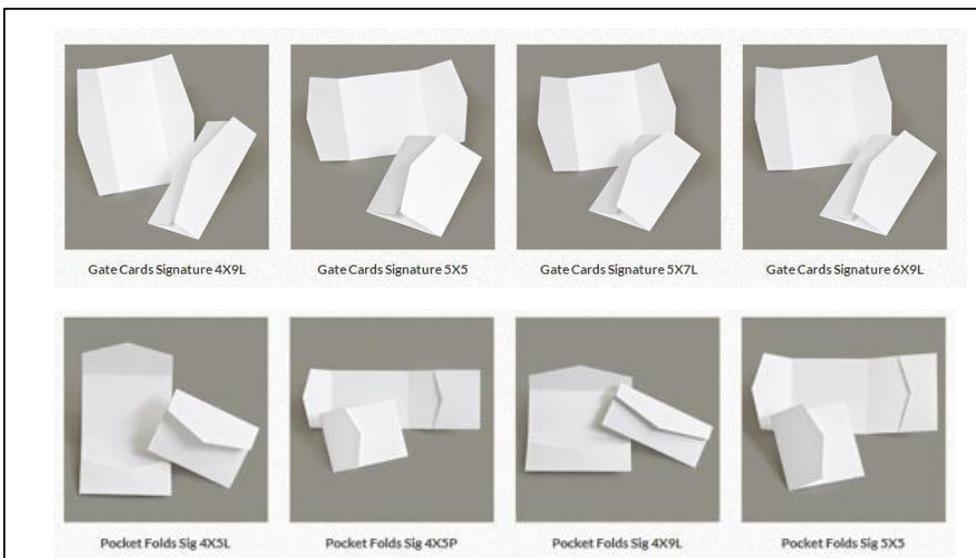


Gambar 5. Bahan Kertas

Kertas *Lettra Cotton* adalah kertas katun dengan kualitas premium yang diimpor dari Amerika Serikat. Memiliki tekstur yang halus sehingga memberikan hasil yang halus dan lembut. Kertas *Lettra Cotton* terdapat serat-serat kapas yang halus sehingga membentuk tampilan yang mewah. *Panka Disc* adalah sebuah papan yang tebal dan kaku yang memiliki dua sisi bidang dan terdapat tekstur yang kasar. *Panka Disc* merupakan bahan yang juga digunakan pada teknik cetak *letterpress*. *Vellum* adalah kertas yang berbahan transparan yang digunakan sebagai *finishing* untuk mempercantik tampilan desain undangan pernikahan. Contohnya digunakan sebagai bahan amplop atau *band* yang berfungsi untuk mengikat kumpulan kertas-kertas pada isi undangan pernikahan. Kertas *vellum* ini adalah kertas transparan yang dapat diprint atau *difoil* sesuai dengan keinginan yang berfungsi sebagai nilai estetika.

Lipatan (Folding)

Pada desain undangan pernikahan membuat lipatan-lipatan membuat bentuk desain lebih menarik. Lipatan pada desain undangan pernikahan dibantu menggunakan alat berupa sebuah pisau tekan untuk membuat “rel” agar rapi dan akurat karena diproduksi dalam jumlah yang banyak sehingga membantu untuk mempersingkat waktu pengerjaan (Rachel, 2004).



Gambar 6. Jenis Lipatan

Teknik Cetak

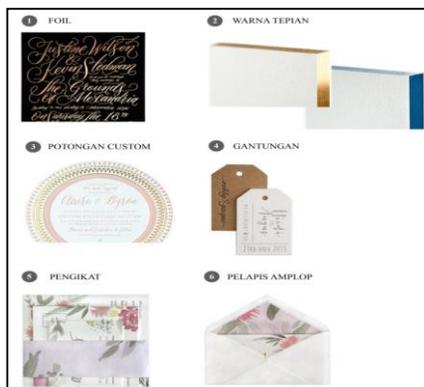
Seiring dengan kemajuan teknologi sehingga mempengaruhi variasi untuk menambah nilai estetika dari hasil desain undangan pernikahan dan menimbulkan kesan mewah. Berikut ini adalah teknik cetak yang digunakan pada desain undangan pernikahan kelas menengah atas di Indonesia.



Gambar 7. Teknik *Letterpress*

Teknik *letterpress* sudah digunakan selama 400 tahun dari abad ke-15 hingga abad ke-19. Pencetakan *letterpress* terbuat dari logam atau kayu yang diletakan sebelum tinta ditransfer dari plat ke kertas secara manual. Metode pencetakan *letterpress* ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 yang dianggap tidak memiliki inovasi dan kebaruan dalam desain untuk 350 tahun ke depan. Dengan kemajuan teknologi saat ini pencetakan *letterpress* menggunakan plat polimer dan saat ini pencetakan *letterpress* sudah direvitalisasi sehingga memungkinkan desain berbentuk digital dicetak menggunakan teknik *letterpress* dan dapat luas digunakan pada karya desain. Hasil dari pencetakan *letterpress* memberikan kesan mewah dan memberikan tekstur sehingga terlihat elegan. *Letterpress* paling cocok digunakan untuk undangan pernikahan kelas atas atau kartu bisnis yang bersifat premium. Selain dari hasilnya, penggunaan *letterpress* akan sangat bermakna karena memiliki cerita sejarah dan nilai warisan yang besar. Sehingga dapat membentuk kisah tersendiri terlebih lagi apabila diaplikasikan pada desain undangan pernikahan. (*The Fine Press*, 2018).

Selain dari teknik cetak, terdapat berbagai macam teknik *finishing* yang biasa digunakan pada desain undangan pernikahan yang bertujuan menambah nilai estetika dan membuat terlihat semakin mewah. Berikut ini adalah teknik-teknik *finishing* yang digunakan pada desain undangan pernikahan.



Gambar 8. Jenis *Finishing*

Makna Denotasi Pada Unsur Grafis

Tata Letak (Layout)

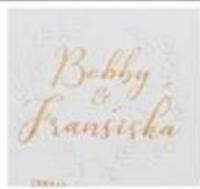
Tata letak atau layout adalah mengatur penempatan komposisi seluruh elemen grafis yang ada pada desain undangan pernikahan seperti gambar, teks, garis dan bidang menjadi satu kesatuan. Dalam proses mengatur *layout* tidak jarang menggunakan sistem *grid* agar dapat dengan mudah mengatur elemen-elemen grafis dan memiliki keteraturan (Samara, 2014:). Tata letak pada gambar 8 menggunakan tata letak dengan format teks rata tengah dan terdapat ilustrasi pada atas dan bawah bidang.

Ilustrasi

Pada undangan pernikahan terdapat ilustrasi yang berfungsi memperkenalkan calon pengantin atau menimbulkan suasana, daya tarik, dan juga sebagai hiasan (Damayanti, dkk, 2009). Ilustrasi yang ditampilkan pada desain undangan pernikahan biasanya memiliki arti khusus dan berhubungan dengan pernikahan (Rachel, 2004). Pada gambar 8 menggunakan Ilustrasi floral dengan gaya gambar sketsa atau *line art* dan ilustrasi daun dengan gaya gambar blok.

Tipografi

Tipografi adalah pengetahuan mengenai huruf yang dipelajari dalam sebuah disiplin seni dan memiliki nilai fungsional dan nilai estetik (Sihombing, 2003). Huruf yang diterapkan menggunakan rinsip desain akan memberikan kesan tertentu yang disebut dengan gaya desain. Lahirnya desain dan gaya huruf banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatannya, baik yang menggunakan perangkat tradisional maupun teknologi mesin (Sihombing, 2003).

Logo	
Nama Pengantin	
Teks Isi	

Gambar 9. Tabel Analisis Tipografi

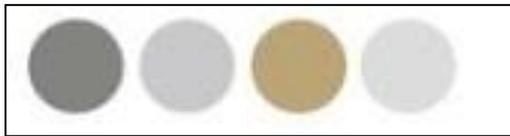
Pada logo pengantin menggunakan nama pendek dengan huruf kaligrafi dan frame floral disekelilingnya. Pada nama pengantin menggunakan jenis huruf kaligrafi. Huruf kaligrafi bentuknya dibuat menyerupai tulisan tangan seperti pena kaligrafi. Huruf kaligrafi digunakan dalam teks yang memadukan huruf besar dan kecil, bukan huruf besar semua. (Rustan, 2011). Kelompok huruf kaligrafi yang mirip dengan tulisan tangan sehingga menimbulkan kesan pribadi dan akrab serta anggun dan klasik. Pada desain undangan pernikahan, font kaligrafi yang digunakan mengacu pada kaligrafi Barat

untuk memberikan citra eksklusif, elegan, klasik dan romantis. Kaligrafi Barat adalah tradisi keahlian menulis indah (*penmanship*) yang padamulanya muncul di wilayah Eropa lalu ke Amerika.

Sedangkan pada teks isi menggunakan font jenis serif. Jenis huruf berciri Sans Serif yang memiliki arti huruf tanpa kait. Kelompok huruf sans serif lebih terkesan modern, kontemporer dan tidak formal. (Rustan, 2011).

Warna

Warna merupakan fenomena yang terjadi karena adanya tiga unsur yaitu cahaya, objek, dan observer (Dameria, 2007). Makna yang dihasilkan oleh warna adalah hasil dari pantulan gelombang cahaya ke mata seseorang dan ditafsirkan melalui otak sehingga membuat persepsi warna pada masing-masing individu bergantung pada pemahaman dan pengalaman seseorang pada warna tersebut (Samara, 2014: 88). Melalui warna dapat muncul berbagai pesan psikologis yang dapat mempengaruhi makna, secara psikologis sangat terkait dengan pengalaman manusia pada tingkat insting dan biologis yang bergantung pada budaya dan pengalaman pribadi (Samara, 2014).



Gambar 10. Palet warna

Pada sampel undangan di atas menggunakan warna monokrom berupa abu-abu dan putih. Warna emas sebagai *highlight*.

Makna Konotasi Tingkat 1

Desain undangan pernikahan ini bergaya modern karena penggunaan warna monokrom dengan nuansa putih dan abu-abu. Warna putih adalah melambangkan kesucian karena itu sering digunakan untuk acara yang bersifat sakral seperti pernikahan. Warna putih juga identik dengan kejujuran, ketulusan dan keikhlasan (Dameria, 2007). Penggunaan warna putih pada acara pernikahan adalah untuk memberikan kesan sakral untuk memasuki kehidupan yang baru dan melambangkan cinta yang tulus. Meskipun menggunakan ilustrasi bunga dan daun-daunan desain undangan pernikahan ini tidak memiliki kesan *feminine*. Desain undangan pernikahan ini adalah milik pasangan pengantin berlatar belakang agama kristen atau katolik karena mencantumkan acara *holy matrimony* sebagai upacara peresmian pernikahan mereka. Pasangan pengantin ini juga adalah dari keluarga dari ras tionghoa karena terdapat undangan acara *Tea Pai* sebagai bagian dari rangkaian acara adat pernikahannya. *Tea Pai* itu sendiri adalah sebuah acara adat berupa meminum teh yang dilakukan untuk menghormati orang yang lebih tua.

Makna Konotasi Tingkat 2

Masyarakat etnis tionghoa yang beragama nasrani seperti pada contoh kasus pasangan pengantin pada desain undangan ini menikah dengan menggunakan tema acara bergaya Internasional. Mengacu pada acara pernikahan yang intim di negara Barat. Sehingga tampilan desain undangan pernikahannya pun menggunakan desain bergaya barat modern atau bertema internasional. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup praktis masyarakat urban di Jakarta saat ini sehingga tidak menginginkan acara dengan banyak rangkaian ritual acara pernikahan dan juga pengaruh globalisasi dari pernikahan masyarakat di negara barat. Sehingga modernisasi tersebut berpengaruh pada selera untuk pemilihan tema acara pernikahan dan juga tampilan desain undangan pernikahannya. Pernikahan dengan tema internasional

terkenal lebih sederhana dan santai tidak terikat dalam banyak rangkaian acara dan upacara. (Aprimadhany, 2010). Sehingga pasangan pengantin pada contoh kasus ini juga memilih tema interasional pada acara pernikahan mereka yang terlihat dari tampilan visual desain undangan pernikahan yang bergaya *simple*, minimalis dan modern ini. Sebuah pernikahan dengan tema internasional akan memberi kesan intim dan kehangatan bagi kedua pasangan pengantin. Desain undangan pernikahan dengan tampilan penggunaan ilustrasi floral berupa bunga dan daun-daunan yang seharusnya bermakna romantis dan *feminine* lalu dipadu padankan dengan warna netral seperti putih, abu-abu dan emas adalah melengkapi keinginan dan kepribadian dari kedua belah pihak pengantin. Seorang pengantin wanita memiliki sifat perasa, romantis dan *feminine* yang dilambangkan sebagai penggambaran ilustrasi floral tersebut digabungkan dengan sifat laki-laki yang maskulin dan simpel sebagai seorang pemimpin keluarga yang dilambangkan dengan penggunaan warna monokrom bernuansa putih dan abu-abu. Hal ini menghasilkan eksekusi tampilan grafis desain undangan pernikahan seperti pada gambar.

Mitos

Desain undangan pernikahan ini menggunakan unsur warna emas sebagai warna tambahan sehingga desain terlihat elegan dan berkelas. Namun dalam budaya tionghoa warna emas memiliki arti tersendiri apabila digunakan pada acara pernikahan. Dalam etnis tionghoa warna emas melambangkan kejayaan dan kemakmuran (Pribadi, 2010). Hal tersebut menjadikan sebuah doa pada sebuah pesta pernikahan. Sehingga diharapkan pasangan pengantin ini mendapatkan rejeki yang banyak dalam mengarungi kehidupan rumah tangga yang melengkapi satu sama lain tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil di atas ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan pembelajaran mahasiswa desain grafis dalam membuat desain undangan pernikahan terutama untuk pernikahan kalangan kelas menengah atas. Unsur-unsur dalam desain dalam undangan pernikahan kelas menengah atas memiliki ciri khas tersendiri agar kesan premium dalam undangan pernikahan lebih terlihat. Apabila dilihat dari bentuk maupun ukuran, desain undangan pernikahan kelas menengah atas menggunakan beberapa lembar kertas salah satunya adalah lembar RSVP yang mengharuskan tamu undangan untuk konfirmasi kehadiran yang disesuaikan dengan perkiraan jumlah tamu di hari pernikahan. Sedangkan untuk bahan kertas yang digunakan untuk undangan pernikahan kelas menengah atas adalah kertas premium dengan jenis matte dan bertekstur, hal tersebut disesuaikan agar hasil cetakan *letterpress* akan terlihat maksimal. Bentuk lipatan yang ditemukan pada undangan kelas menengah atas, adalah bentuk lipatan yang *simple* dan tidak terdapat banyak lipatan karena terdiri dari beberapa lembar kertas.

Sedangkan untuk unsur desain grafis, secara tata letak atau layout menggunakan grid yang sederhana dan minimalis. Biasanya menggunakan layout *center* atau rata tengah. Ilustrasi yang digunakan untuk desain undangan pernikahan kelas menengah atas adalah ilustrasi yang melambangkan cinta dan kasih sayang namun dikemas dengan gaya desain yang minimalis seperti ilustrasi sketsa dan menggunakan warna-warna elegan seperti emas dan putih. Tipografi yang digunakan terdiri dari 2 jenis font yaitu kaligrafi dan sans serif yang keterbacaannya baik. Biasa ditemukan menggunakan ukuran font yang relatif kecil agar kesan minimalisnya lebih terasa.

KESIMPULAN

Saat mendesain undangan pernikahan banyak faktor yang harus dilihat untuk dapat diimplemantasikan pada tampilan desainnya. Hal tersebut dikarenakan desain undangan pernikahan kaitannya erat dengan kehidupan sosial manusia. Desain undangan pernikahan memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan pesan yang tersirat dan tersurat melalui tanda yang ada di dalamnya. Penelitian ini yang ditujukan sebagai panduan mahasiswa desain komunikasi visual untuk mencari keteraturan dan memahami tanda yang ada untuk dapat menyampaikan pesan kepada khalayak dengan baik sesuai dengan tujuan pembuatnya. Dalam penelitian ini ditemukan tanda-tanda yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah undangan pernikahan dikarenakan acara pernikahan bersifat sakral dan berkaitan dengan agama dan etnis tertentu. Ditemukan juga tanda yang apabila dilihat dari kacamata status sosial, desain undangan pernikahan dikalangan kelas menengah atas juga memberikan makna status sosial tertentu untuk membentuk citra dengan menggunakan bahan, teknik cetak dan grafis yang minimalis dan penggunaan warna yang premium agar memiliki kesan eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprimadhany, Nathasja Tiffany. (2010). Skripsi, *Wedding Center di Yogyakarta*. Universitas Arma Jaya Yogyakarta.
- Dameria, Anne. (2007). *Basic Printing Panduan Dasar Cetak untuk Designer dan Industri Grafika*. Jakarta, Link Match Grafik.
- Fiske, John. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi/John Fiske*; penerjemah Hapsari Dwiningtyas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fransiska Rachel. (2004). Thesis, *Desain Undangan Pernikahan (Studi Kasus: Undangan Pernikahan Masyarakat Batak Toba dan Tionghoa di Kota Bandung Tahun 2002-2004)*. Intitut Teknologi Bandung.
- Damayanti, M. N., Sampurna, B., & Lasiman, L. (2009). Gaya Desain pada Visualisasi Undangan Pernikahan di Surabaya. *Nirmana*, 11(1), 19-32.
- Nur Kholisoh dan Primayanti. (2016). Model Komunikasi Kelompok Tentang Makna Pernikahan Antargenerasi di Kalangan Kelas Menengah di Jakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3, 119-140.
- Pierre Bourdieu. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge: Harvard University Press.
- Pribadi, Sigit Satrio. (2010). Tugas Akhir, *Pengaruh Warna Pada Kebudayaan Masyarakat Tionghoa*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rustan, Suriyanto. (2011). *Huruf Font Tipografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Samara, Timothy. (2014). *Design elements : a graphic style manual : understanding the rules and knowing when to break them*. Newyork, Rockport Publisher.
- Sihombing, Danton. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2017). Religious Aesthetic of Wedding Invitation Cards in East Java Community. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 112-123.
- Sunarto, Kamanto. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- The Fine Press. (2018). *What is Letterpress?*. www.thefinepress.com/letterpress. 25 Agustus 2021.